

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat tercapai sesuai tujuan, maka terlebih dahulu harus ditentukan jenis dan metode penelitian yang akan digunakan. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Dampak Kegiatan Farmhouse Susu Lembang Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat”, Penelitian ini ingin menganalisis dan mengetahui dampak dari adanya kegiatan tempat wisata Farmhouse Susu Lembang khususnya terhadap kondisi sosial dan ekonomi bagi masyarakat di Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 35) penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan menurut (Nazir, 2005, hlm. 54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai dampak adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Data yang nanti akan diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh dari masyarakat Desa Gudangkahuripan yang merasakan dampak keberadaan Farmhouse Susu Lembang melalui wawancara. Kemudian data sekunder akan diperoleh dari orang kedua atau pihak lain dalam hal ini bisa berbentuk informasi dari Kantor Desa atau pihak lain yang dapat membantu dalam melengkapi penelitian ini. Lalu metode deskriptif ini akan memakai data kuantitatif yang nantinya akan diolah secara statistik.

Metode kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu sampel dalam populasi tertentu dan menggunakan instrumen penelitian sebagai satu pedoman dalam proses pengumpulan data. Metode penelitian ini menggunakan

jenis analisis data yang bersifat statistik dan pada akhirnya bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif secara kuantitatif, sehingga nantinya akan diperoleh hasil bahwa hipotesis yang telah dirumuskan dapat dibuktikan atau tidak.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono. 2003, hlm 14). Penelitian kuantitatif menitikberatkan fokus penelitian untuk menjabarkan, menjelaskan, memperkirakan mengembangkan dan menguji suatu teori dari objek yang diteliti. Menurut Cooper dan Schindler (2006: 229) penelitian dengan metode kuantitatif, mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini pengolahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan statistik deksriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang terkait dengan pengumpulan dan penyajian sekumpulan data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Pada penarikan kesimpulannya, statistik deksriptif ini hanya memberikan informasi yang sesuai dengan data dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih banyak dari data yang ada. Statistik deksriptif juga dapat disimpulkan sebagai sebuah cara untuk menguraikan, menjelaskan, atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deksriptif berfungsi untuk menerangkan suatu gejala yang terjadi (Iqbal Hasan. 2001, hlm.7) Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada statistik deksriptif ditujukan kepada hasil data yang telah diperoleh.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanto, 2006:19). Sedangkan definisi populasi menurut (Sugiyono, 2008:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat penduduk Desa

Gudangkahuripan. Berikut adalah populasi masyarakat penduduk Desa Gudangkahuripan hingga Tahun 2015 :

Tabel 3.1

Jumlah Masyarakat Penduduk Desa Gudangkahuripan Tahun 2015

Jenis Kelamin	Banyaknya Penduduk
Laki-Laki	6.995
Perempuan	6.640
Jumlah	13.635

Sumber: Profil Desa Gudangkahuripan 2015

1.2.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian, jika populasi yang dituju jumlahnya terlalu banyak, maka diperlukan adanya penyerdahanan terhadap jumlah populasi yang akan diteliti. Penyerdehanaan tersebut dapat dilakukan dengan mengambil beberapa sampel yang ada dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2008: 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu sebagian penduduk Desa Gudangkahuripan yang dianggap mengerti tentang Desa Gudangkahuripan. Keterbatasan dari peneliti baik dalam segi waktu, tenaga dan beberapa hal lainnya yang menyangkut teknis penelitian, menyebabkan peneliti tidak dapat mengambil keseluruhan dari populasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi yang tentunya jumlah dari sampel yang diambil harus dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi yang sebenarnya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena pada penelitian ini populasi sudah diketahui jumlahnya (N) (Sinamora, 2004, hlm. 15) untuk menentukan jumlah sampel dari penduduk Desa Gudangkahuripan yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus slovin diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{13.635}{1 + 13.635 (0,1)^2} \\ &= \frac{13.635}{137,35} \\ &= \mathbf{99.2719 \approx 100 \text{ orang}} \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil **99.2719** atau dibulatkan menjadi **100** orang untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan teknik sampel yaitu bersifat *Sampling Insidental*, teknik ini merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:122).

1.3 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2011:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini mengkaji variabel tunggal yaitu variabel sosial dan ekonomi yang terkena dampak kegiatan Farmhouse Susu Lembang di Desa Gudangkahuripan.

Secara rinci, operasionalisasi variabel untuk menjawab identifikasi masalah secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Variabel 1 (Sosial) Dampak Sosial (Richardson dan Fluker, 2004, hlm. 129-131)	Terhadap struktur populasi	Peningkatan Penduduk	Sekunder
		Adanya penduduk baru yang menetap dari daerah lain (Imigrasi)	
	Transformasi mata pencaharian	Perubahan mata pencaharian akibat adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang	Primer
	Transformasi Nilai	Masyarakat berubah menjadi modern	Primer
		Perubahan nilai kebudayaan masyarakat Desa	
		Perubahan etika masyarakat	
	Kehidupan Sehari-hari	Terlalu sesaknya orang ketika akhir pekan (waktu libur)	Primer
		Macet lalu lintas	
		Polusi meningkat	
		Kriminalitas meningkat	
Variabel 2 (Ekonomi) Dampak Ekonomi (Cohen, 1984 dalam Pitana dan Gayatri, 2005, hlm. 110)	Pendapatan masyarakat	Tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang	Primer
	Kesempatan kerja	Terbukanya lowongan pekerjaan untuk masyarakat	Primer
	Terhadap harga-harga	Peningkatan harga-harga	Primer
	Manfaat dan keuntungan	Peningkatan hasil peternakan dan perkebunan	Primer
	Terhadap pembangunan	Pembangunan fasilitas-fasilitas untuk masyarakat	Primer

Sumber : Diolah Peneliti (2016)

1.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk

mendapatkan data yang akurat sehingga dapat diuji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yakni :

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dari responden, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan hal yang diteliti dalam bentuk tertulis untuk kemudian dijawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2006, hlm.151) bahwa “Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini, responden menilai dampak yang terasa dengan adanya kegiatan wisata Farmhouse Susu Lembang di Desa Gudangkahuripan. Jenis kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis kuisisioner yang sifatnya tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

2. Observasi

Observasi merupakan yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, (Sutrisno Hadi dalam Sugiono, 2008, hlm. 203). Karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, observasi ini merupakan salah satu proses yang kompleks.

3. Metode Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2009, hlm. 194). Wawancara juga dapat dilakukan untuk menguatkan permasalahan yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik yang dapat

berasal dari lembaga/institusi. Dokumen digunakan untuk mendukung kelengkapan data-data lain yang digunakan dalam penelitian.

5. Studi Literatur

Yaitu pengambilan menurut teori atau buku yang bersangkutan dengan penelitian.

Tujuan dari penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan persepsi masyarakat Desa Gudangkahuripan, yang kemudian akan diolah dalam bentuk data angka. Dalam hal ini kuesioner menggunakan skala *likert* yang dimana, digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi. Dalam penelitian fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Setiap jawaban dari responden akan dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Skala *Likert*

Skor Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala *likert* akan menghasilkan data dengan jenis data ordinal, sedangkan analisis data dengan menggunakan *t-test* membutuhkan data interval. Sehingga harus ada dilakukan dulu pengkonversian terhadap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan terhadap asumsi atau hasil penelitian yang diperoleh. Sehingga pengkonverisan data dari ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

1.5 Jenis Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diteliti disebut sumber data. Data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

1.5.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer biasa disebut juga dengan data tangan pertama. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Pengambilan data dilakukan langsung pada subjek terkait, sebagai sumber data yang dicari. Penulis menggunakan metode kuisisioner dan melakukan wawancara untuk memperoleh data primer ini. Data primer ini diperoleh dari masyarakat Desa Gudangkahuripan yang mengetahui bagaimana keadaan langsung mengenai kondisi sosial dan ekonomi serta dampak pariwisata yang terasa di kawasan Desa Gudangkahuripan.

1.5.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini meminta data pada perangkat Desa Gudangkahuripan mengenai profil Desa Gudangkahuripan sebagai langkah awal untuk membuat penelitian ini. Lalu studi *literatur* untuk menunjang kesesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan. Berikut ini adalah tabel jenis dan sumber data yang bisa kita lihat di tabel 3.4.

Tabel 3.4
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Profil mengenai Farmhouse Susu Lembang	Sekunder	Arsip Farmhouse (2016)
2.	Profil mengenai Desa Gudangkahuripan		Arsip Desa Gudangkahuripan (2015)
3.	Data jumlah masyarakat Desa Gudangkahuripan 2015		Arsip Desa Gudangkahuripan (2015)
4.	Mata pencaharian pokok penduduk Desa Gudangkahuripan		Arsip Desa Gudangkahuripan (2015)

Tabel 3.4
(Lanjutan)

5.	Peta lokasi Desa Gudangkahuripan		Google Maps (2015)
6.	Data tempat wisata Kabupaten Bandung Barat 2015		Website resmi Kabupaten Bandung Barat (2016)
7.	Persepsi masyarakat Desa Gudangkahuripan terhadap kondisi sosial dan ekonomi sebelum dan setelah adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang	Primer	Kuisisioner masyarakat, Desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang (2016)
8.	Persepsi masyarakat terhadap dampak adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gudangkahuripan.		Kuisisioner masyarakat, Desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang (2016)

Sumber : Diolah peneliti (2016)

1.6 Proses Pengembangan Instrumen

Sebagai langkah selanjutnya, dilakukan proses pengembangan instrumen dimana dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap instrument tersebut sebelum dilakukan proses analisis penelitian. Hal ini dilakukan guna menilai keabsahan dari kuisisioner yang disebar. Dalam penelitian ini ada dua jenis pengujian instrumen yaitu :

1.6.1 Uji Validitas

Untuk dapat mengungkap variabel-variabel yang akan diteliti, data-data yang didapat harus *valid* atau dapat diandalkan agar kesimpulan yang akan diambil tidak keliru dan memberikan gambaran baik terhadap keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan uji validitas. Menurut (Maholtra, 2010:32), validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Jadi, semakin tinggi validitas suatu intrumen, maka instrument tersebut semakin mampu menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir

pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Dimana :

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan mengenai validitas item pernyataan dalam kuesioner, yaitu :

- a. Jika r positif serta $r \geq 0,30$ maka item pernyataan tersebut valid.
- b. Jika r tidak positif serta $r < 0,30$ maka item pernyataan tersebut tidak valid

Dengan demikian, apabila terdapat *item* yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan *item* yang akan dimasukkan dalam alat tes hanya *item* yang memiliki korelasi diatas 0,30. Dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya atau validitasnya (Sugiyono, 2013, hlm 178). Berikut ini adalah tabel 3.5 hasil dari pengujian validitas menggunakan software *SPSS 17.0 For Windows*.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas

Variabel	No.	Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Gudangkahuripan	Kondisi Sosial				
	1	Masyarakat bertemu orang-orang baru setiap hari di kawasan Desa Gudangkahuripan	0,615	0,361	Valid
	2	Masyarakat Mudah untuk memperoleh pekerjaan	0,772	0,361	Valid
	3	Mata pencaharian masyarakat berubah	0,636	0,361	Valid
	4	Masyarakat menggunakan teknologi terbaru (komputer, laptop, handphone)	0,429	0,361	Valid
	5	Masyarakat mempertahankan nilai kebudayaan lokal	0,577	0,361	Valid
	6	Masyarakat mengikuti nilai dan norma yang berlaku di lingkungan Desa Gudangkahuripan	0,541	0,361	Valid
	7	Keadaan lingkungan lenggang saat hari libur	0,713	0,361	Valid
	8	Tidak terjadi kemacetan di kawasan Desa Gudangkahuripan	0,686	0,361	Valid
	9	Masyarakat tidak merasakan dampak dari polusi (udara, sampah, dan suara)	0,749	0,361	Valid
	10	Masyarakat tidak merasakan adanya gangguan keamanan dan ketertiban di Desa Gudangkahuripan	0,581	0,361	Valid
	Kondisi Ekonomi				
	1	Masyarakat tidak merasakan adanya peningkatan harga beli (bahan pokok)	0,590	0,361	Valid
	2	Kehidupan masyarakat Desa Gudangkahuripan sejahtera	0,678	0,361	Valid
	3	Tersedia banyak lapangan pekerjaan	0,600	0,361	Valid
	4	Harga barang-barang di Desa Gudangkahuripan stabil	0,673	0,361	Valid
	5	Terjadinya peningkatan nilai jual produk (kios, kosan, kontrakan)	0,660	0,361	Valid

**Tabel 3.5
(Lanjutan)**

	6	Adanya permintaan dari aspek perkebunan dan peternakan	0,803	0,361	Valid
	7	Mudahnya akses menuju Desa Gudangkahuripan	0,565	0,361	Valid
	8	Fasilitas umum Desa Gudangkahuripan lengkap	0,600	0,361	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, uji validitas penelitian yang menyebar kuisioner sebanyak 30 kuisioner dan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan ketentuan taraf signifikasinya 5% dan r tabelnya 0,361. Maka dari hasil uji validitas diatas dapat dinyatakan valid karena $r_{tabel} < r_{hitung}$

1.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. (Arikunto, Suharsimi 2010:221) Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,60 (Sugiyono, 2013:184). Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- σt^2 = Varians total
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian dijumlahkan Sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Ketentuan uji reabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah tabel 3.6 yaitu hasil dari pengujian reabilitas menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliabilitas			
	Total Item	R Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
Kondisi Sosial	10	0,825	0,7	Reliabel
Kondisi Ekonomi	8	0,786	0,7	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti (2016)

Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebar kepada 100 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 (100-5 = 95) maka bila dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,600. Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan r_{hitung} variabel Kondisi Sosial dan r_{hitung} Kondisi Ekonomi lebih besar dari r_{tabel} . Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kendala

terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrument penelitiannya yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya serta layak digunakan untuk menguji permasalahan yang diteliti.

1.7 Metode Analisis Data

Setelah dilakukan tahapan pengolahan data, dan data yang diperoleh sudah menjadi data *valid* dan *reliable*. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan, yaitu analisis data guna menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Adapun tahapan dalam menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147-148) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Rumusan masalah yang pertama adalah bagaimana kondisi sosial masyarakat sebelum dan setelah adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang. Rumusan masalah yang ke dua adalah Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang, dan rumusan masalah yang ke tiga adalah mengidentifikasi dampak adanya kegiatan Farmhouse Susu Lembang terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gudangkahuripan tentunya dengan menggunakan metode deskriptif. Tahapan selanjutnya adalah proses tabulasi yang dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun beberapa tahapan pengolahan data yang akan dilakukan setelah diperoleh data hasil jawaban rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1) *Editing* data

Editing data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan pemeriksaan pada angket apakah data yang diperoleh sudah sesuai ataupun tidak.

- 2) *Data Coding*

Coding dalam penelitian ini dilakukan untuk meterjemahkan data yang diperoleh dalam bentuk angka menggunakan skala *likert*.

3) *Data Tabulating*

Data Tabulating atau tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengubah jawaban dalam kuisioner menjadi bentuk angka yang nantinya akan dijumlahkan sesuai dengan skala *likert*.

1.7.2 **Garis Kontinum**

Menurut Ardhana dalam (Moleong, Lexy J 2007:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk memastikan kelompok interval pada data yang diolah dari kuisioner, maka harus dibuat garis kontinum terlebih dahulu. Setelah mengetahui jumlah skornya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelum dibuat garis kontinum harus ditentukan dulu jentang intervalnya terlebih dahulu, yakni dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jentang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana NJI adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Dan berikut Gambar 3.1 contoh garis kontinum :

Sangat Rendah	Rendah	Netral	Tinggi	Sangat Tinggi
----------------------	---------------	---------------	---------------	----------------------

Gambar 3.1
Contoh Garis Kontinum

1.7.3 Pengujian Data

1) *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval adalah Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Hidayat,Syarifudin 2005:55).

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Sebelum dilakukan analisis *t-test* harus dilakukan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dalam penelitian ini, dimana berdasarkan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi tidak normal.
- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi normal.

Pengujian akan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows*.

3) *Dependent T-Test*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *dependent t-test* dalam menganalisis data yang diperoleh, dimana *dependent t-test* merupakan jenis uji statistika yang tujuannya adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada dua subjek sama. *Dependent t-test* memiliki asumsi bahwa data berdistribusi normal, kedua kelompok data berpasangan dan variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

Dimana :

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$
$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan :

D = Selisih X_1 dan X_2

n = Jumlah sampel

\bar{x} = Rata-rata

S_d = Standar Deviasi

Uji t yang dilakukan untuk varian yang sama (*equal variance*) dengan menggunakan rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji t yang dilakukan untuk varian yang beda (*unequal variance*) dengan menggunakan rumus *Separated Varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Metode ini digunakan untuk membandingkan tanggapan masyarakat sekitar Desa Gudangkahuripan mengenai bagaimana kondisi sosial dan ekonomi dengan adanya kegiatan wisata Farmhouse Susu Lembang.

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gudangkahuripan sebelum dan setelah keberadaan Farmhouse

H_1 : Ada perbedaan yang nyata pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gudangkahuripan sebelum dan setelah keberadaan Farmhouse

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

atau

- 1) Jika $Sig. < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $Sig. \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.